

# JURNAL

## INOVASI PENDIDIKAN



Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik dalam Perspektif Teknologi Pendidikan



Pelaksanaan Pembelajaran e-Learning dengan Pola Sandwich pada Program DIII Teknik Komputer Jaringan Universitas Sriwijaya



Pengembangan Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme pada Mata pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 156 Palembang

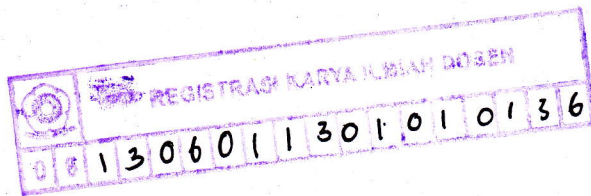


Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Compact Disc (CD) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam



Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang





**ISSN 2087-9903**

**JURNAL**

# **INOVASI PENDIDIKAN**

## **SINOPSIS :**

Jurnal "Inovasi Pendidikan", terbit dua kali setahun pada bulan Januari & Juli, berisi artikel kajian konseptual & hasil penelitian di bidang Teknologi Pendidikan.

|                        |   |                                                                                                                                                                                 |
|------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua Penyunting       | : | Prof. Dr. Fuad Abd. Rachman, M.Pd.                                                                                                                                              |
| Wakil Ketua Penyunting | : | Dr. Djamaah Sopah, M.Sc.,Ed.                                                                                                                                                    |
| Penyunting Ahli        | : | 1. Prof. Dr. Yusufhadi Miarso, M.Sc.<br>2. Prof. Dr. Atwi Suparman, M.Sc.<br>3. Prof. Dr. Zulkardi, Ml.Kom., M.Sc.<br>4. Dr. Purwanto<br>5. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si.           |
| Penyunting Pelaksana   | : | 1. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.<br>2. Dr. Yosef, M.A<br>3. Dr. Riswan Jaenuddin, M.Pd.<br>4. Dr. Hartono, M.A.<br>5. Zulkarnain, S.Pd., M.Pd.<br>6. Angga Hadisaputra, S.Kom. |
| Sekretariat            | : | Nadya, S.E.                                                                                                                                                                     |

### **Alamat Redaksi:**

Program Studi Teknologi Pendidikan PPs Unsri  
Jl. Padang Selasa Nomor 524 Bukit Besar Palembang 30129.  
Telepon 0711-354222  
Email: [jurnal\\_teknologi\\_pendidikan@yahoo.co.id](mailto:jurnal_teknologi_pendidikan@yahoo.co.id)

JURNAL INOVASI PENDIDIKAN  
Vol. 1, Nomor 1, Januari 2011, hlm. 1 - 71

---

DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                          |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik dalam Perspektif<br>Teknologi Pendidikan<br><i>Yusufhadi Miarso</i>                                                      | 1 - 12    |
| Pelaksanaan Pembelajaran <i>E-Learning</i> dengan Pola <i>Sandwich</i> Pada<br>Program D III Teknik Komputer Jaringan Universitas Sriwijaya<br><i>Soemardi Loeas dkk</i> | 13 - 26   |
| Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis<br>Konstruktivisme Kelas IV Sekolah Dasar<br><i>Betty Anggraeni dkk</i>                                          | 27 - 40   |
| Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Berbentuk<br>Compact Disc untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)<br><i>Elsy Zuriyani dkk</i>                                      | 41 - 56   |
| Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan Program Studi<br>Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina<br>Husada Palembang<br><i>Eva Yusnita dkk</i>  | 57 - 71 ✓ |

---



PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PROGRAM  
STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIK)  
BINA HUSADA PALEMBANG

Eva Yusnita\*

M. Djahir Basir\*\*

Sri Sumarni\*\*\*

**Abstract:** The objective of this research is to develop the valid module of civics, practical and effective for the college students in nursing major of Nursing study program at Health Institute of Bina Husada Palembang. The method of this research used the Development Research Approach is IDI (Instructional Development Institute) model development. This research consist of three steps, they are: needs assessment step, prototype step, and assessment step. The activity of this needs assessment have done included the analyze of material, analyze the civics' books, review the literature of learning module, interview the classmate and the lecture as the responsible subject, and also to learn the characteristics of college students. Based on the result of needs assessment is received the civics module prototype, then consult with the expert. After that, this prototype is validated by three experts consist of the construction's and contents' expert from Sriwijaya University. This practicality is tried out for the college students in nursing major of nursing program at Health Institute of Bina Husada Palembang in the first semester and will be guarded by two observers. This observation is done with practicalization step. The effectiveness of the observation is as the result of study. The result of research showed that: 1) the civics module was designed have valid (include the validation of content and construct) from experts' observation 2) the use of civics module in learning process didn't face the obstruction, in the real usage based on the observer and college students also lecturer, and 3) the civic module is effective that showed from the result of college students' learning after follow this learning process.

**Keywords:** module developing, civic education

**Pendahuluan**

Teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang terjelma

dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih, dan/atau digunakan untuk keperluan belajar, dan terdiri dari pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar (lingkungan) (Miarso, 2007).

Tahapan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi

\* Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Prabumulih

\*\* Guru Besar FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

\*\*\* Dosen FKIP Universitas Sriwijaya Palembang



pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu mahasiswa mencapai kompetensi (Afgani, 2009). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus yang ada, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk bahan ajar di mana isi materi harus dipilih dan diatur agar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Miarso, 2007).

Dalam proses perkuliahan, untuk satu pembahasan soal bisa memerlukan beberapa buku sebagai penunjangnya antara lain buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMA dengan ragam tingkatan, buku ringkasan, dan diktat yang diberikan oleh dosen. Tentu saja hal ini memaksa mahasiswa untuk memiliki buku-buku pegangan yang beragam tersebut.

Dalam penelitian ini, dikaitkan pada mata kuliah Kewarganegaraan. Kewarganegaraan adalah mata kuliah yang diberikan pada tahun pertama perkuliahan pada Jurusan Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada. Mata kuliah Kewarganegaraan merupakan mata kuliah dasar yang wajib di Bina Husada karena termasuk mata kuliah pengembangan kepribadian. Sebagai mata kuliah dasar, Kewarganegaraan wajib diikuti oleh semua mahasiswa Bina Husada.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi tim dosen untuk mata kuliah Kewarganegaraan

pada pelaksanaan kedua blok yang sudah dilewati, mata kuliah ini mempunyai keterkaitan antar topik dan berkelanjutan. Materi yang diberikan akan lebih mudah dipahami jika konsep pendukungnya dipahami dengan jelas. Konsep pendukung materi yang sekarang akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa terhadap konsep pendukung materi perkuliahan yang sebelumnya (Amir, 2008).

Mahasiswa mengungkapkan bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Buku-buku yang digunakan selama ini belum memperhatikan keragaman latar belakang asal sekolah, sehingga mahasiswa tidak dapat memanfaatkan buku secara maksimal. Mereka berharap ada suatu usaha membuat bahan ajar yang dapat menjembatani keragaman kemampuan mereka, bahan ajar yang lengkap dan praktis bagi mahasiswa. Persoalan tersebut mempengaruhi terhadap hasil belajar Kewarganegaraan mahasiswa, khususnya pada pemahaman materi Kewarganegaraan.

Apabila diamati lebih lanjut akibat hal tersebut di atas, selama proses perkuliahan terdapat gejala yang kurang mendukung tercapainya pembelajaran yang kondusif. Gejala-gejala tersebut diantaranya adalah kurangnya motivasi dan disiplin mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu setiap pembahasan yang diberikan oleh dosen mahasiswa cenderung tidak responsif dalam kegiatan pemecahan masalah, di mana mahasiswa selalu bergantung pada penjelasan dosen, dan tidak ada usaha/keinginan mencari solusi sendiri atau pengetahuan sendiri, di mana penyelesaian selalu dilakukan bersama-sama dan cenderung



bergantung pada hasil jawaban yang diutarakan oleh mahasiswa lain yang kemampuannya lebih tinggi.

Semua gejala-gejala di atas menunjukkan kualitas pembelajaran yang tidak atau kurang baik. Motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran tersebut tergolong rendah. Motivasi belajar yang rendah akan berimplikasi terhadap hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan Sardiman, (2007) bahwa adanya motivasi yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik pula. Jika seseorang belajar didasarkan adanya motivasi yang tinggi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Hal ini juga dipertegas oleh Djiwandono, (2002) betapapun baiknya kemampuan mahasiswa untuk belajar tetapi kalau mereka tidak termotivasi, maka pembelajaran pun tidak terwujud dengan baik.

Dalam mencapai peningkatan hasil belajar Kewarganegaraan program studi ilmu keperawatan STIK Bina Husada Palembang, diperlukan alternatif pemecahan masalah di atas yaitu dengan mengembangkan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar digunakan untuk memudahkan menyalurkan pesan yang ingin disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa.

Dalam hal ini penulis ingin mengembangkan media dalam bentuk fisik. Media pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah produk bahan ajar yang membantu mahasiswa dalam memahami materi dengan karakteristik tertentu. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang mahasiswa untuk belajar (Sadiman, 2005). Sejalan

dengan pendapat tersebut Sahertian (dalam Amir, 2008) menyatakan bahwa hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Bahan ajar yang dimaksud adalah modul mata kuliah Kewarganegaraan.

Menurut Siregar (dalam Prawiradilaga, dkk. 2007), pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus bersifat *behavioral* atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan *measurable* atau dapat diukur.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan (Miarso, 2007).

Sanjaya (2006) mengemukakan istilah pembelajaran terkait dengan makna mengajar, hal ini disebabkan karena pembelajaran hakikatnya merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan mahasiswa Selanjutnya Muliyardi (dalam Amir, 2008) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan kondisi



yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dalam kurikulum 2004, disebutkan bahwa bahan ajar yang dianjurkan untuk digunakan adalah modul (Prawiradilaga, 2005). Menurut Purwanto dkk (2007) mengemukakan modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.

Menurut Heinich et al, (dalam Prawiradilaga, 2005), modul adalah materi ajar yang dipersiapkan khusus untuk proses belajar mandiri. Modul bersifat *self-contained*, menyajikan materi ajar tanpa kehadiran guru. Istilah ini diajukan Heinich dkk yaitu: "*a free standing, self-contained*" bermakna semua yang dibutuhkan mahasiswa sudah tercakup di dalamnya.

Menurut Purwanto dkk (2007) mengemukakan fungsi modul adalah sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa. Dengan modul mahasiswa dapat belajar lebih terarah dan sistematis. Mahasiswa diharapkan dapat menguasai kompetensi yang dituntut oleh kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Modul juga diharapkan memberikan petunjuk belajar bagi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya menurut Prawiradilaga (2005), modul adalah bahan ajar yang dinamis karena dapat digunakan untuk belajar mandiri atau kegiatan belajar mengajar konvensional (bersama fasilitator).

Kemp (dalam Amir, 2008) menjelaskan definisi dan karakteristik pembelajaran modul yaitu: modul adalah paket yang membahas pokok bahasan tunggal atau satuan pelajaran dari bahan ajar, yang terdiri dari atas pedoman belajar yang mengandung semua informasi yang diperlukan mahasiswa untuk mempelajari bahan yang ditugaskan. Komponen penting sebuah modul terdiri dari: (1) pengarah yang ditulis secara cermat, (2) sejumlah sasaran belajar yang harus diselesaikan, (3) uraian sejumlah kegiatan, (4) daftar sumber belajar, dan (5) satu ujian atau lebih disertai jawaban sehingga mahasiswa dapat mengecek kemajuan belajar mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut Purwanto dkk (2007) mengemukakan modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.

Pembelajaran menggunakan modul, menurut Sudrajat (dalam Indaryanti, 2008) merupakan suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah yang digunakan oleh mahasiswa, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para dosen. Sedangkan menurut Mularsih (dalam Indaryanti, 2008) modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep bahan pembelajaran.

Dalam pembelajaran menggunakan modul, menurut Sukmadinata (2007) mahasiswa belajar secara individual dalam arti mereka dapat menyesuaikan kecepatan belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Mahasiswa yang kemampuan belajarnya cepat akan



menyelesaikan pembelajarannya lebih dahulu dari temannya tanpa adanya hambatan dari teman-temannya yang lebih lamban. Jadi dengan modul mahasiswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan modul mahasiswa dapat mengukur tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan. Hasil penelitian Wagiran (dalam Indaryanti, 2008) dalam pembelajaran yang menggunakan modul menunjukkan bahwa dengan menggunakan modul dapat meminimalkan miskonsepsi mahasiswa, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti bertujuan mengembangkan bahan ajar yang disebut Modul Kewarganegaraan. Modul dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa. Analisis dilakukan dengan pengamatan ragam latar belakang dan karakteristik mahasiswa. Modul ini selanjutnya akan diujicobakan kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan melalui perkuliahan. Selanjutnya akan dievaluasi, dianalisis, serta direvisi/dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan uraian materi, langkah-langkah yang mudah dipahami serta desain dan tampilan yang menarik, diharapkan akan berimplikasi positif terhadap hasil belajar mahasiswa yang akan datang.

### **Metodologi Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Development Research*. Penelitian ini akan mengembangkan modul pada Mata kuliah Kewarganegaraan.

Seels, (1994: 45), mengemukakan bahwa pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi ke dalam bentuk fisik. Selanjutnya Sugiyono, (2008: 407) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan modul Mata kuliah Kewarganegaraan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menggunakan model IDI (*Instructional Development Institute*). Pengembangan instruksional model IDI menerapkan prinsi-prinsip pendekatan sistem. Ada tiga tahapan pendekatan sistem, yaitu penentuan (*define*) atau analisis kebutuhan, pengembangan (*develop*), dan evaluasi (*evaluate*) (Syukur, 2008). Ketiga tahapan tersebut dihubungkan dengan umpan balik (*feedback*) untuk mengadakan revisi.

Peneliti memilih model IDI karena peneliti memandang bahwa model dengan pendekatan sistem ini sesuai dengan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Dengan adanya analisis kebutuhan, melihat karakteristik mahasiswa, dan dengan kondisi/sistem-sistem yang ada, selain itu model IDI merupakan model pengembangan yang paling banyak digunakan dalam penelitian pengembangan sebelumnya, maka peneliti berharap dengan model ini dapat dikembangkan modul mata kuliah Kewarganegaraan yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan mahasiswa.

Dalam pengembangan modul mata kuliah Kewarganegaraan ini peneliti menyusun isi modul berdasarkan definisi yang menurut Kemp yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Depdikbud (dalam Amir, 2008). Yang



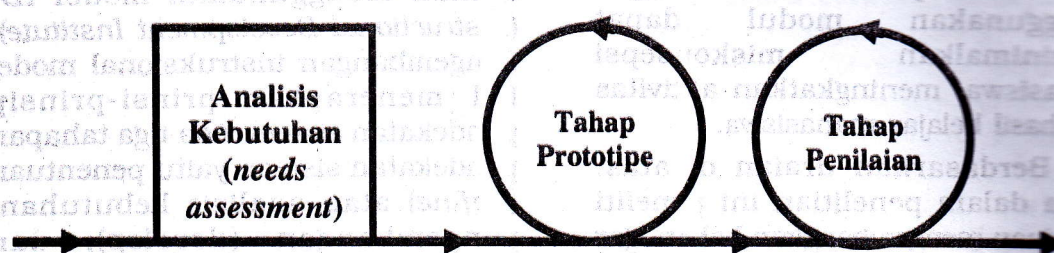
isinya sebagai berikut: penulisan kerangka isi materi, penulisan pendahuluan, penulisan tujuan pembelajaran (umum dan khusus), penulisan petunjuk pembelajaran, penulisan uraian isi materi, penulisan rangkuman, referensi, dan latihan beserta kunci jawaban, dan penempatan gambar/ilustrasi.

Sejalan dengan model pengembangan IDI, peneliti membuat

rancangan prosedur pengembangan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)
- Tahap Prototipe (*Prototype*)
- Tahap Penilaian (*Assessment*)

Secara umum dapat mengikuti rancangan seperti pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1. Rancangan Penelitian (Sumber : Fauzan, 2002)**

Pada tahap prototipe, dilakukan uji praktikalitas dan uji efektivitas. Praktikalitas adalah tingkat keterpakaian prototipe perangkat pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa, yaitu dengan melaksanakan eksperimen dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan penilaian oleh validator atau yang merupakan hasil pada tahap pertama. Modul dikatakan memiliki praktikalitas yang tinggi apabila bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya, dalam arti mudah digunakan, mudah pemeriksaannya, serta lengkap dengan petunjuk yang jelas.

Pada tahap penilaian, kegiatan penelitian dipusatkan untuk mengevaluasi apakah prototipe (yang diujicoba) dapat digunakan sesuai dengan harapan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Aspek efektivitas yang diamati dalam proses perkuliahan

dikelas ujicoba adalah penilaian hasil belajar mahasiswa yang dilakukan dengan pemberian tes.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester genap, program studi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada Palembang yang mengambil mata kuliah Kewarganegaraan pada semester I (satu).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai validitas dan praktikalitas modul yang telah dikembangkan dalam pembelajaran Kewarganegaraan pada program studi ilmu keperawatan STIK Bina Husada Palembang. Sedang tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan modul. Secara umum, tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur



pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Bruce (dalam Afgani, 2009) mengatakan tes dapat digunakan untuk mengukur banyaknya pengetahuan yang diperoleh individu dari suatu bahan pelajaran yang terbatas pada tingkat tertentu. Pada penelitian ini, data tes diperoleh dari tes keseluruhan yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Amir (2008) yang oleh peneliti yang dijadikan sebagai lembar observasi, yang sebelumnya divalidasi oleh ahli Kewarganegaraan yaitu: format validasi modul (isi dan konstruk) dan praktikalitas penggunaan modul. Semua instrumen dikonsultasikan dan didiskusikan kepada pembimbing dan pakar setelah itu direvisi sesuai dengan saran.

Penelitian ini juga menggunakan instrumen skala sikap "*Likert scale*" yang terdiri dari lima pilihan skor, yaitu Selalu (SL) = 5; Sering (SR) = 4; Netral (N) = 3; Kadang-kadang (KD) = 2; Tidak Pernah (TP) = 1 untuk pernyataan positif, untuk pernyataan negatif Selalu (SL) = 1; Sering (SR) = 2; Netral (N) = 3; Kadang-kadang (KD) = 4; Tidak Pernah (TP) = 5. Menurut Gay, poin tertinggi benar-benar menunjukkan sikap positif terhadap item-item pertanyaan tersebut, dan seluruh total skor pada tes menunjukkan sikap positif.

### Hasil Penelitian

Perangkat pembelajaran bahan ajar modul Kewarganegaraan dirancang berdasarkan analisis muka belakang. Kegiatan ini dimulai dari melakukan wawancara dengan teman sejawat, menganalisis silabus mata kuliah Kewarganegaraan,

menganalisis buku referensi Kewarganegaraan, mereviu literatur tentang bahan ajar Kewarganegaraan, serta mempelajari karakteristik mahasiswa.

Hasil analisis muka belakang dapat diuraikan berikut ini:

- 1) Melakukan wawancara dengan teman sejawat

Wawancara dengan teman sejawat (dosen pengampu mata kuliah Kewarganegaraan) bertujuan untuk mengetahui masalah, hambatan, atau fenomena apa saja yang dihadapi di lapangan sehubungan dengan perkuliahan Kewarganegaraan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan mahasiswa kurang memahami konsep dari mata kuliah tersebut, karena bersifat abstrak. Selain itu, mahasiswa kurang termotivasi untuk mencari bahan referensi mengenai materi yang diberikan.

- 2) Menganalisis silabus mata kuliah Kewarganegaraan

Berdasarkan analisis silabus mata kuliah Kewarganegaraan yang ada pada Program Studi Pendidikan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang, materi yang diajarkan terlalu padat tetapi kurang mendalam dan kompetensi yang diharapkan belum jelas. Selain itu, kegiatan perkuliahan yang ada masih bersifat *teacher centered*. Proses perkuliahan yang dirancang hendaknya melibatkan mahasiswa secara aktif dan mandiri, dengan cara memberikan bahan ajar yang berupa modul Kewarganegaraan.

- 3) Menganalisis dan mereview buku referensi Kewarganegaraan

Analisis buku referensi Kewarganegaraan bertujuan untuk melihat isi materi.



Bagaimana cara materi disajikan, contoh ataupun yang bukan contoh dalam latihan soal dan tugas-tugas yang sesuai dengan silabus mata kuliah yang ada. Setelah buku referensi struktur Kewarganegaraan dianalisis, kemudian direviu menjadi bahan ajar sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan.

4) **Mempelajari karakteristik mahasiswa**

Karakteristik mahasiswa perlu menjadi dasar dalam pengembangan modul Kewarganegaraan. Tujuan peneliti mempelajari karakteristik mahasiswa adalah untuk mengetahui kemampuan umum mahasiswa tentang Mata kuliah Kewarganegaraan mahasiswa secara umum. Hal ini dilakukan selain untuk menentukan subjek uji coba penggunaan modul Kewarganegaraan juga untuk sebagai acuan dalam mengembangkan alat tes/tingkat kesulitan soal serta penggunaan bahasa dalam pengembangan modul Kewarganegaraan

5) **Karakteristik Modul Kewarganegaraan**

Modul adalah paket yang membahas pokok bahasan tunggal atau satuan pelajaran dari bahan ajar. Modul terdiri atas pedoman belajar yang mengandung semua informasi yang diperlukan mahasiswa untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Karakteristik modul yang dikembangkan oleh peneliti adalah berdasarkan modifikasi antara karakteristik modul yang jelaskan menurut Kemp dan oleh Pengembangan Pendidikan Depdikbud.

Prototipe hasil rancangan di atas lalu divalidasi oleh validator

yang terdiri dari 3 orang, yang ketiga validator tersebut merupakan validator rancangan dan validator isi. Proses validasi oleh validator dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan dari awal juni hingga akhir Juli 2008. Setelah diskusi dengan validator dan berdasarkan data angket dari validator, kemudian prototipe direvisi sesuai dengan saran-saran validator.

Data angket hasil penilaian validator dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu menentukan rata-rata, frekuensi, dan persentase serta perhitungan dengan menggunakan skala likert. Rancangan perangkat pembelajaran direvisi menurut komentar dan saran dari ahli rancangan dan ahli isi. Rancangan tersebut menjadi prototipe awal.

Instrumen validasi para pakar (rancangan dan isi) ada dua model. Model pertama meminta komentar dan saran dari para pakar. Instrumen model kedua adalah instrumen yang meminta para pakar untuk memberikan penilaian akhir berupa angka dengan skala 1-5 (skala likert). Data ini menjadi perhitungan untuk tingkat validitas rancangan dan validitas isi modul yang peneliti kembangkan. Instrumen model kedua ini diberikan kepada pakar setelah modul selesai direvisi berdasarkan saran baik dari para pakar maupun dari hasil uji coba pada mahasiswa.

Setelah modul direvisi berdasarkan saran validator sebagai prototipe I maka untuk melihat praktikalitas (keterpakaian) modul, modul diujicobakan. Uji coba tersebut bertujuan untuk melihat praktikalitas (keterpakaian) yaitu keterpakaian modul Kewarganegaraan oleh mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan Bina Husada Palembang. Uji coba untuk



melihat praktikalitas modul dilakukan pada uji coba terbatas/ uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan Bina Husada Palembang berjumlah 30 orang dengan berbagai ragam tingkat kemampuan. Pemilihan subjek uji coba berdasarkan hasil analisis dokumen yaitu nilai beberapa mata kuliah Kewarganegaraan dan wawancara dengan dosen Kewarganegaraan.

Sebelum uji coba dilaksanakan, peneliti berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah dan salah seorang dosen lainnya mempersiapkan proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan adalah memahami konsep pembelajaran modul dan menentukan tugas masing-masing. Dosen yang bertindak pengampu mata kuliah tetap dosen yang bersangkutan, sedangkan sebagai observer adalah peneliti dibantu oleh satu orang dosen lainnya.

Uji coba ini direncanakan untuk tiga kali tatap muka. Untuk melihat praktikalitas perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran, serta kesan dari dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Data observasi diperoleh dengan mengisi lembar observasi yang disiapkan. Sedangkan untuk mendapatkan kesan dari dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa dilakukan tahapan wawancara. Khusus untuk

mahasiswa juga diberikan angket untuk melihat kesan mereka selama mengikuti pembelajaran.

Untuk melihat apakah pelaksanaan proses pembelajaran Kewarganegaraan dengan menggunakan modul sudah terlaksana sesuai dengan prinsip pembelajaran modul maka proses pembelajaran diamati oleh dua orang observer. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran, situasi kelas, interaksi yang terjadi, motivasi mahasiswa secara umum, serta kegiatan dosen dan mahasiswa. Hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 terlihat bahwa selama proses pembelajaran observer memberikan rata-rata penilaian yaitu: a) tercipta situasi kelas yang mendorong mahasiswa untuk saling bertanya, menjawab, atau mengeluarkan pendapatnya bernilai 4; b) membantu siswa memahami modul dan soal-soal bernilai 4,3; c) adanya interaksi antar mahasiswa ketika mereka saling bertanya dan menjawab/berdiskusi bernilai 4; d) memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran bernilai 3,67; e) menstimulasi mahasiswa untuk mengemukakan alasan (lisan maupun tulisan) dalam menyelesaikan soal-soal pada modul bernilai 3,67; serta f) menstimulasi mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas dalam memahami modul dan menyelesaikan soal-soal bernilai 4,67.



**Tabel 1. Pengamatan Observer Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Modul Kewarganegaraan**

| No | Aspek yang diamati                                                                                                      | Pertemuan/tatapmuka |    |     | Jml | Rata-rata |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----|-----|-----|-----------|
|    |                                                                                                                         | I                   | II | III |     |           |
| 1  | Tercipta situasi kelas yang mendorong mahasiswa untuk saling bertanya, menjawab atau mengeluarkan pendapatnya           | 3                   | 4  | 5   | 12  | 4         |
| 2  | Membantu siswa memahami modul dan soal-soal                                                                             | 4                   | 4  | 5   | 13  | 4,3       |
| 3  | Adanya interaksi antar mahasiswa ketika mereka saling bertanya dan menjawab/berdiskusi                                  | 4                   | 4  | 4   | 12  | 4         |
| 4  | Memotivasi mahasiswa selama proses pembelajaran                                                                         | 3                   | 4  | 4   | 11  | 3,67      |
| 5  | Menstimulasi mahasiswa untuk mengemukakan alasan (lisan maupun tulisan) dalam menyelesaikan soal-soal pada modul        | 3                   | 4  | 4   | 11  | 3,67      |
| 6  | Menstimulasi mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas dalam memahami modul dan menyelesaikan soal-soal | 4                   | 5  | 5   | 14  | 4,67      |

Catatan : Nilai 1= sangat kurang, nilai 2= kurang  
 Nilai 3 =cukup baik, Nilai 4 = baik, Nilai 5 = sangat baik

Data di atas menunjukkan bahwa semua skor berada dalam rentang 3,67 sampai dengan 4,67. Ini berarti bahwa rata-rata proses pembelajaran dengan menggunakan modul bernilai baik. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan modul Kewarganegaraan dapat menciptakan dengan baik situasi kelas yang mendorong mahasiswa untuk saling bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat, terjadinya interaksi antara mahasiswa, serta

dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Selain itu, dengan pembelajaran menggunakan modul Kewarganegaraan dapat menstimulasi mahasiswa dengan sangat baik dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas dalam memahami modul dan menyelesaikan soal-soal.

Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pembelajaran selama tiga kali tatap muka, dosen memberikan angket kepada mahasiswa mengenai kesan



mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan modul Kewarganegaraan. Setelah kuisioner yang telah diisi mahasiswa terkumpul semua, maka peneliti menganalisis angket tersebut berdasarkan persentase dari jawaban yang dipilih masing-masing mahasiswa.

Dari data yang didapat terlihat bahwa data mengenai, apakah kamu senang belajar dengan menggunakan modul ini mahasiswa memberikan 89,05% perasaan senang, apakah modul yang diberikan mudah digunakan mahasiswa memberikan 78,00% perangkat pembelajaran mudah digunakan, bagaimana minat kamu dengan belajar Kewarganegaraan dengan menggunakan modul mahasiswa memberikan 75,59% perasaan berminat, apakah modul ini menarik perhatianmu mahasiswa memberikan 90,00% perasaan menarik, bagaimana pemahaman kamu terhadap penjabaran materi pada modul mahasiswa memberikan 78,75% paham terhadap modul, bagaimana pemahaman kamu terhadap soal-soal yang diberikan mahasiswa memberikan 72,00% paham terhadap soal-soal modul, bagaimana tanggapan kamu jika materi-materi Kewarganegaraan ini diberikan dengan menggunakan modul mahasiswa memberikan 78,35% jawaban setuju, bagaimana tanggapan kamu jika mata kuliah lain diberikan dengan menggunakan modul mahasiswa memberikan 89,35% jawaban setuju, bagaimana tanggapanmu mengenai penampilan modul yang diberikan 92,89% mahasiswa memberikan jawaban bagus dan menarik, serta penampilan modul sangat menarik perhatian mahasiswa sebanyak 90,00%. Namun pemahaman mahasiswa terhadap soal-soal yang diberikan

mendapatkan prosentase yang paling rendah, yaitu hanya 72,00%. Kebanyakan mahasiswa yang berkemampuan rendah sedikit mengalami kesulitan untuk belajar dengan menggunakan modul, mereka masih butuh bantuan dan waktu yang lebih untuk menyelesaikan modul.

Setelah mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan modul, hasil observasi, kesan umum mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran siswa, maka dapat disimpulkan oleh observer mengenai praktikalitas prototipe pembelajaran. Persentase hasil penilaian hasil observer menunjukkan yaitu: 80,00% modul Kewarganegaraan mudah digunakan dan dipahami, 90,00% modul Kewarganegaraan sangat berguna meningkatkan proses pembelajaran, 90,00% penggunaan modul tepat sasaran/sesuai dengan prinsip pembelajaran modul, 70,00% waktu yang dirancang mempelajari modul memadai, 90,00% mahasiswa menyenangi belajar dengan modul terlihat dari aktivitas mahasiswa, 80,00% mahasiswa menyenangi belajar dengan modul terlihat dari motivasi mahasiswa.

Berdasarkan kriteria yang ada, perangkat pembelajaran modul Kewarganegaraan yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mudah digunakan dan sangat berguna. Secara umum penilai berpendapat bahwa penggunaan perangkat pembelajaran modul Kewarganegaraan secara keseluruhan sangat praktis digunakan. Namun modul tersebut masih mempunyai sedikit revisi setelah dilaksanakan uji coba terbatas.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap *assessment* atau evaluasi. Tahap *assessment* adalah untuk melihat efektivitas dari modul kewarganegaraan. Efektivitas



yang diamati adalah hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari hasil Ujian Akhir, nilai akhir tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tugas pekerjaan rumah (T), nilai latihan (L), dan nilai tes/ujian (U), yang masing-masing diberi bobot 20, 30, dan 50, lalu dibagi 100. Nilai akhir inilah sebagai indikator keberhasilan mahasiswa. Setelah dianalisis, maka hasil belajar mahasiswa semester dua yang mempunyai kategori Sangat Baik sebanyak 100 %, Pada uji coba ini tidak terdapat mahasiswa yang hasil belajarnya tergolong dalam kategori Baik, Cukup, Kurang dan kategori Gagal. Di mana hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan modul memberikan hasil yang baik, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar.

### Pembahasan

Perancangan perangkat pembelajaran yang telah dikonsultasikan mendapatkan revisi yang tidak terlalu prinsip antara lain tentang cover dan penjiilidan. Dari analisis data mengenai validitas isi dan validitas rancangan/rancangan yang telah dinilai oleh validator menunjukkan bahwa validitas perangkat pembelajaran modul Kewarganegaraan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang yang dikembangkan termasuk dalam kriteria valid, ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat, dan terdapat keterkaitan antara modul satu dengan modul/materi lainnya.

Dari pendapat yang diberikan validator tentang perangkat pembelajaran modul Kewarganegaraan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada

Palembang dikatakan valid dapat dirinci sebagai berikut: Komentar para validator terhadap modul Kewarganegaraan adalah:

1. Perancangan modul sudah sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar modul, menarik dan berdaya guna.
2. Modul yang dikembangkan sudah bagus dan dapat digunakan untuk pelaksanaan uji coba lapangan/terbatas jika modul tersebut telah direvisi.

Hasil penilaian validator berdasarkan persentase tertinggi setiap aspek dinyatakan sebagai berikut:

1. Organisasi modul : kerangka isi materi dan rangkuman sudah tepat.
2. Format penulisan : Jenis dan ukuran huruf cocok untuk mahasiswa.
3. Konsep materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan memungkinkan mahasiswa untuk mudah memahaminya.
4. Penggunaan bahasa sudah menggunakan kalimat yang jelas dan sederhana, mudah dipahami.
5. Ilustrasi/gambar jelas dan menarik serta dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.

Setelah perangkat pembelajaran divalidasi dan hasilnya sudah valid dengan dilakukan revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji praktikalitas. Untuk menjawab "Bagaimana praktikalitas Modul Kewarganegaraan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang?" telah dilakukan deskripsi dan analisis data. Dari analisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara terhadap dosen dan mahasiswa, kesan umum mahasiswa menunjukkan bahwa praktikalitas



Modul Kewarganegaraan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang adalah praktis.

Untuk membuktikan perangkat pembelajaran ini praktis, yaitu berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif pada bab hasil penelitian sebelumnya.

- a. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan kesan mahasiswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran selama proses pembelajaran. Secara umum dapat dinyatakan bahwa penggunaan modul Kewarganegaraan dapat membantu mahasiswa memahami modul dan soal-soal, dapat menstimulasi mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas dalam memahami modul dan menyelesaikan soal-soal. Mahasiswa merasa senang belajar dengan menggunakan modul, mudah dalam menggunakan modul.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa terhadap penggunaan modul secara umum dapat dinyatakan bahwa: penggunaan modul praktis dan menarik, contoh-contoh soal yang dapat dijadikan pedoman dalam pengerjaan soal, serta rangkuman, ilustrasi/gambar yang menarik.

Untuk menjawab pertanyaan "Bagaimanakah efektivitas dari Modul Kewarganegaraan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang?", maka telah dilakukan deskripsi dan analisis data tentang hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran modul menunjukkan bahwa pembelajaran dengan

menggunakan modul Kewarganegaraan pada mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang telah mendorong untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan modul dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengembangan Modul Kewarganegaraan pada Program Studi Ilmu Keperawatan (STIK) Bina Husada Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut para pakar, prototipe modul Kewarganegaraan untuk mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang telah valid, ditinjau dari beberapa aspek yaitu isi perangkat pembelajaran/modul, prinsip, dan karakteristik pengembangan modul. Aspek yang divalidasi yaitu organisasi modul, format penulisan, penjabaran materi, penggunaan bahasa dan ilustrasi/gambar.
2. Menurut observer, dosen, dan mahasiswa Prototipe modul Kewarganegaraan untuk mahasiswa jurusan Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada Palembang telah praktis, di mana modul Kewarganegaraan ini mudah digunakan, bermanfaat, menarik, dan pada umumnya mahasiswa menyenangi mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan modul ini.
3. Efektifitas yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran Kewarganegaraan dengan menggunakan modul



Kewarganegaraan dalam kategori sangat baik yaitu 100%, tanpa ada siswa yang termasuk kategori "cukup" (0%), "kurang" (0%) dan kategori "gagal" (0%).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Kewarganegaraan dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi dosen, dalam menerapkan pembelajaran modul dengan mencontoh seperti perangkat yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Namun perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dimodifikasi dengan tidak menghilangkan prinsip dan karakteristik pengembangan modul.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, serta dapat dimanfaatkan oleh dosen sebagai alternatif media pembelajaran dalam proses perkuliahan.
3. IPTEK, diharapkan dapat mengembangkan *software* dan *hardware* untuk mempermudah dosen maupun peneliti lainnya dalam mendesain media pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Afgani, Win Muhamad. 2009. *Pengembangan Media Website Pada Meteri Program Linier Di Sekolah Mengengah Atas*. Palembang : Program pasasarjana Universitas Sriwijaya.
- Amir, Zubaidah. 2008. *Pengembangan Modul Geometri Untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau*. Padang: Program pasasarjana Universitas Padang.
- Djiwandono, Sri Esti W. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indaryanti. 2008. *Pengembangan Modul Pembelajaran Individual Dalam Matapelajaran Matematika Di Kelas XI SMA Negeri 1 Palembang*. Palembang: Program pasasarjana Universitas Sriwijaya.
- Marpaung, Mauritz Pandapotan. 2004. *Studi pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) terhadap hasil belajar kimia siswa kelas II SMU 1 Inderalaya* : Universitas Sriwijaya.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Mustafa, Dina. 2001. *Memotivasi Mahasiswa Untuk Kuliah dan Belajar Sepanjang Hayat*. Jakarta: Depdiknas.
- Prawiradilaga, Salma Dewi, Siregar Eveline. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta : Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM).



Purwanto, Nglim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rosjidan dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sadiman, Arief dkk. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.